available online at http://ikeor.ppj.unp.ac.id/index.php/ikeor/index

Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3 (2), 2025, 117-127
e-ISSN: 3026-2674

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V SAAT PANDEMI *COVID-19* DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Arfan budiman arif[1], Bafirman[2], wilda welis[3], Muhamad sazeli rifki[4].

1 Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

2 Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

3 Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

4 Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

Departemen Kesehatan Dan Rekerasi, Fakultas Ilmu Keolahragan, Universitas Negeri Padang
Padang, 25132, Indonesia
*Coress ponding Author.E-mail: arfan.budiamn99.ab.gmail.com

Received: 20 Februari artikel dikirim; Revised: 3 Maret artikel revisi; Accepted:30 Maret artikel diterima

Abstract:

THE RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS WITH MOTOR ABILITY CLASS V PRIMARY SCHOOL STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN LUBUK SIKAPING DISTRICT PASAMAN DISTRICT

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah asupan gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, yang mengakibatkan terjadinya overwigth atau underwigth dan kurangnya gerak anak sehingga kemampuan motorik menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa kelas V Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuk sikaping Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan metode asosiatif simetris hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman pada masa Pandemi Covid-19 di 4 nagari. Dengan jumlah populasi sebanyak 415 orang, yang terdiri dari 216 orang laki-laki dan 199 orang perempuan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yang diambil dari kelas V dari masing-masing sekolah yang berjumlah 69 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk status gizi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan untuk melihat kemampuan motorik menggunakan tes kemampuan motorik (Scott Motor Ability). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data korelasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang dapat dinilai dari rhitung (-0,107) rtabel (0,244) dan nilai signifikan hubungan thitung (-0,8784) ttabel (1,671).

Kata kunci: Status Gizi, Kemampuan Motorik

Abstract: *The problem in this research is that nutritional intake does not match nutritional needs, which results in overwigth or underwigth and the child's lack of movement so that motor skills decrease. The aim of this research is to see the relationship between nutritional status and motor skills of Class V Elementary School Students During the Covid-19 Pandemic in Lubuk Suhuing District, Pasaman Regency. This type of research is correlation using the symmetric associative method, the relationship between nutritional status and motor abilities. This research was carried out at the Lubuk Suhuing District Elementary School, Pasaman Regency during the Covid-19 Pandemic in 4 villages. With a population of 415 people, consisting of 216 men and 199 women. The sample in this study used purposive sampling taken from class V from each school totaling 69 people. The instruments used in this research for nutritional status used the Body Mass Index (BMI) and to look at motor abilities using the motor ability test (Scott Motor Ability). The data analysis technique used is simple correlation data analysis.The results of the research show that there is no relationship between nutritional status and motor skills in Class V Elementary School during the Covid-19 Pandemic, Lubuk Suhuing District, Pasaman Regency, which can be assessed from rcount (-0.107) rtable (0.244) and the significant value of the relationship tcount (-0.8784) ttable (1.671).*

Keywords: *Nutritional Status, Motor Ability.*

https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001

This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to Cite: Pertama, P., & Kedua, P. (2020). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, X*(Y), 1-3. doi:https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan Status Gizi masyarakat guna membentuk masyarakat yang sehat, bugar, produktif dan berkualitas usaha dan upaya mewujudkan dengan merubah pola makan yang baik dan sehat (Rahmatan, H. 2017). Hal ini tercantum dalam PERMENKES RI Nomor 23 Tahun 2014, bab I, Pasal 2, yang bertujuan untuk memperbaikan asuapan tubuh dengan memakan-makanan yang diperlukan tubuh terhadap nilai gizi yang seimbang, menumbuhkan kesadaran terhadap gizi, aktifitas terhadap tubuh, dan kesehatan diri, menambahkan jalan dan memberi perhatian gizi yang sejalan dengan perkemabangan ilmu dan teknologi dan bertambahnya perhatian terhadap pangan dan gizi. Saat ini, masalah pertumbuhan dan perkembangan kita saat ini menjadi salah satu permasalahan. diantara aspek yang ada dapat diperhatikan saat perkembangan anak ialah motorik. (Kemenkes RI. 2010). Status gizi berdampak pada perkembangan motorik anak-anak yang telah masuk usia pada masa belajar . oleh karna itu harus terlihat dari penelitian yang telah diarahkan, termasuk Lindawati (2013), dalam eksplorasi produk akhir dari penyelidikan multivariat empat faktor (status gizi, gaya pengasuhan ibu, usia anak dan lama sekolah anak), Kebetulan, variabel status sehat dan variabel usia anak merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap perkembangan anak. Masyarakat yang mendaptakan makanan di bawah 70% dari Angka Kelayakan Sehat (AKG) yang disarankan pada tahun 2004 adalah sebesar 40,6%, keadaan saat ini banyak ditemukan terhadap anak kecil (41,2%) Jus'at, I dkk (2014).

Gizi yaitu bagian diperlukan dibutuhkan fisik untuk melengkapi kemampuannya. Suplemen ini bisa didapat dari berbagi macam serat pangan yang kita makan. Makanan yang dikonsumsi akan berakibat baik terhadap status gizi seseorang. Fajar, M.K & Iswahyudi, N (2019) mengkatakan sesungguhnya status gizi meruakan kecukupan suplemen dikonsumsi yang diperlukan kebutuhan oleh tubuh. Status gizi berkaitan dengan jaringan tubuh dan keadaan nilai gizi makanan atau dapat disebutkan bahwa status sehat adalah suatu kondisi kesehatan seseorang sebagai bentuk pemanfaatan nilai gizi terkandung dalam makanan yang akan diserab tubuh dan pemanfaatannya dalam kondisi fisik.

Djoko Pekik Irianto (2007) status gizi merupakan suatu kondisi keseimbangan yang menentukan sebagai faktor lainnya atau bias dibilang status gizi suatu tanda baik atau buruknya pemberian asupan gizi sehari-hari. pernyatana tersebut sesuai dengan penilaian Suhardjo (2008) yang menyebutkan bahwasannya status gizi adalah kondisi tubuh yang disebabkan karna retensi dan pemanfaatan sumber pangan. Berdasarkan sentimen-sentimen di atas, maka status gizi cenderung dianggap sebagai kondisi kesejahteraan tubuh seseorang sebagai gambaran dari penggunaan zat-zat pangan dan pemanfaatannya oleh tubuh serta kewajaran suplemen yang dikonsumsi bersama suplemen tersebut. dibutuhkan oleh tubuh.

Status gizi yang benar akan berhasil jika tubuh mendapat kebutuhan nutrisi yang sesuai dengan yang diperlukan tubuh. Dalam kondisi ini perlu bimbingan oleh orang tua saat memenuhi kebutuhan kesehatan supaya siklus tumbuh kembang dapat berjalan dengan baik. Apabaia anak mendapatakan gizi sesuai akan terlihat dinamis, cekatan dan terdorong dalam melakukan berbagai kegiatan fisik. Kebutuhan kesehatan yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama menyebabkan masyarakat memiliki kondisi pola makan yang buruk (Sari, W. 2012). Tumbuh dan kembang merupakan satu kesatuan yang mewarnai kecepatan kemajuan seorang pemuda dalam hitungan hari, bulan, dan tahun. Kami memahami

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

bahwa keduanya penting bagi perkembangan generasi muda. Secara sederhana kita memahami bahwa perkembangan itu berkaitan dengan hal-hal nyata yang bisa dilihat, sedangkan kemajuan itu berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki generasi muda. Keduanya mempunyai kemampuan dan kewajiban masing-masing dalam mendukung kemajuan anak. keduanya selamanya tidak dapat dipisahkan dan saling terkait.

Pada siswa sekolah dasar kelas 4, 5 dan 6 kemampuan motorik anak bisa dikatakan telah terlatih, karena merupakan satu diantara tumpuan dalam kemampuan anak ketika mempelajari Penjasorkes (Hakim, A.A & Oktavian H). Motorik sendiri merupakan kemampuan untuk bergerak, termasuk kerja jaringan besar, misalnya otot tangan, otot kaki, dan sekujur tubuh lainnya. Keterampilan terkoordinasi kasar adalah perkembangan mencakup jaringan besar selama jangka waktu perkembangan, perkembangan tersebut termasuk berbaring tertelungkup, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. ini merupakan sesauatu yang sangat mempengaruhi saraf dan otot(Fajar, M.K & Iswahyudi, N. 2019). Keterampilan motorik kasar setiap anak tidak sama karena terpaut dengan banyaknya gerakan yang dikuasai, bagian keterampilan motorik yaitu : kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan. Setiap bagian ini dikatakan masuk kedalam perkembangan motorik kasar bagi anak, oleh karena itu tugas guru terkhusus guru penjasorkes dan orang tua untuk mencapai masing-masing unsur motorik kasar oleh karna itu akan sangat membantu perkembangan motorik yang sempurna.

Memberikan pengembangan kemapuan motorik secara terstruktur maka dapat memberi pertolongan suapaya menambahkan kelincahan anak dibandingkan yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan motorik, maka anak tersebut akan mengalami penundaan kemampuan motorik. Sebagaimana dikemukakan Prasetya (2013) kemampuan terkoordinasi disebabkan oleh status gizi seseorang. apabila terdapat pertumbuhan dan kemajuan tidak sejalan dengan makanan yang nutrisi cukup maka akan mempengaruhi pula kepada ketahanan tumbuh kembang seseorang. Maka dari itu, masyarakat sangat membutuhkan bahan pangan karena denagan makan akan mmbantu proses perkembangan seseorang, saat satus gizi menjadi buruk maka akan terjadi peralabatan perkembangan fisik yang berakibat terhadap pencapaian keahlian anak dalam melakukan aktifitas fisik, zat-zat yang diperoleh dari makanan tersebut diolah menjadi energi dan energi tersebut digunakan untuk membantu mengerjakan organ tubuh manusia. Dengan asumsi seseorang memiliki status gizi yang tidak mencukupi atau buruk, mereka akan menghadapi batasan perkembangan aktual yang jelas mempengaruhi tingkat kapasitas perkembangan umum individu tersebut.

dalam masa perkembangan motorik akan terus menerus dihubungkan dengan gerakan jasmani fungsi otot yg menyebabkan adanya dorongan dari pikiran, rasa dan keinginan dalam hati seseorang kemapuan motorik anak akan tumbuh dalam seiring waktu yang akan menambah pengalaman pendidikan atau kehidupannya sehari-hari. Anak-anak harus diberi kesempatan untuk bergerak. Dengan adanya kesempatan bergerak maka generasi muda akan memiliki kelimpahan, peluang dan kemampuan beradaptasi dalam mendominasi pembangunan. Tidaklah bijak jika anak dibatasi saat berolahraga atau faktor lainnya dikarenakan akan menghambat kemampuan koordinasi anak. Keterampilan terkoordinasi anak akan tumbuh dan berkembang dengan benar jika anak mengalami berbagai proses pembelajaran dalam melakukan gerak. Sepriadi S (2017) kemampuan motorik merupakan kapasitas pengembangan yang lebih luas dan dijelaskan bahwa kapasitas motorik merupakan kapasitas keseluruhan yang dihubungkan dengan kecakapan gerak dan tugas yang terkoordinasi. Pengaruh perkemabangan motorik terhadap perkembangan individu, pertama kemampuan motorik yang baik dapat menyenangkan diri dan perasaan gembira, kedua individu dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya menjadi kondisi independen, ketiga individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, keempat dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal.

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

Untuk mendapatkan keterampilan motorik adalah melatih kapasitas dan kemampuan individu untuk meningkatkan kemapuan kerja tubuh. Seluruh bagian kemampuan terkoordinasi pada siswa sekolah dasar dapat diciptakan dengan pembelajaran olahraga dan latihan gerakkan yang melibatkan otot (Muthohir, Toho dan Maksum, Ali, 2004).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas Sekolah Dasar Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman saat pandemi Covid-19. Diketahui bahwa status gizi siswa pada masa ini mempengaruhi perkembangan siswa dapat dilihat dari anak yang dilarang untuk berpergian belanja makan disekitar sekolah, hal ini merupakan mencegah interaksi anak ke orang lain agar tidak terpapar covid-19*,* dan juga akibat dari covid-19 ini mengakibatkan perekonomian orang tua siswa terhambat yang mayoritas orang tua siswa adalah petani dan pelaku usaha. Saat dilakukan pengamatan pada aktifitas siswa disekolah saat waktu istirahat Sekolah Dasar Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Selama pandemi Covid-19. Diketahui aktifitas siswa selama masa pembatasan fisik *(physical distancing)* dan pembatasan social *(social distancing)* pada masa pandemic covid-19 ini bahwa siswa kurang melakukan aktifiatas seperti biasa seperti bermain sepak bola, sepeda,berlari dan aktifitas lainya. Siswa sering menghabiskan waktu didepan tv,bemain *game online* di handphone dan juga sekarang ini sering kebanyakan anak sering rebahan. Hal ini mengakibatkan kebiasaan buruk pada siswa yg mengakibatakan perubahan fisik secara drastis dan kemampuan motorik anak terhambat yang mengakibatkan kegemukan dan gerak anak terbata-bata bersama teman sebaya menjadi meningkat, ditambah adanya covid 19 ini yang mengakibatkan perubahan ekonomi yang berdampak status gizi siswa. Pentingnya peningkatan motorik kasar pada anak karena peningkatan motorik kasar akan mempengaruhi perkembangan masa depan anak. Gerakan yang tidak terkoordinasi dengan baik akan menimbulkan kesan kegiatan sosial yang membutuhkan keberanian, yang pada akhirnya membuat anak-anak merasa di bawah standar dan merasa dinomor duakan dibandingkan dengan teman-temannya. Jika hal ini terjadi, maka akan timbul keresahan pribadi pada diri anak karena perasaan rendah diri yang dialami anak.

Oleh karena itu perlu adanya pemantauan status gizi siswa untuk meyikapi agar siswa tidak terlalu lama menghabiskan waktu dengan bermain game online di gadget, penting peran orang tua untuk mendidik anak dan memperhatikan asuapan gizi agar tercapai. karna gizi merupakan hal penting bagi anak untuk pertumbuhan jasmani dan juga pendidikan yang dilakukan oleh anak pada masa pandemik ini. Berdasarkan hal itu juga perlu ada nya kajian seperti megukur tinggih badan dan berat anak secara terukur dan sistematis, sehingga dapat diketahuinya status gizi anak agar dapat memberikan perhatian lebih bagi kesehatan. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Kelas V Saat Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman"**.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode Asosiatif simetris. Pendapat yg ditujukan olah maksum (2008 : 17) penelitain korelasi adalah penelitian berkaitan dengan menghubungkan setidaknya satu atau lebih faktor bebas dengan terikat tanpa ada upaya untuk mempegaruhi faktor-faktor yang terhubung. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar diKecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman masa pandemi Covid-19 di 4 Nagari. (Arikunto 2014: 173), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan penelitian ini, oleh karna itu populasi yang diambil adalah siswa SD Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman berjumlah 415 orang, terdiri 216 laki-laki dan 199 perempuan dari 4 sekolah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh hasil yaitu kelas V dari masing-masing sekolah dengan total sampel sebanyak 69 orang. Untuk memperoleh

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

data sesuai dengan variable peneliti, Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur status gizi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan instrumen kemampuan motorik menggunakan tes kemampuan motorik (*Scott Motor Ability)* terdiri dari: (a) lempar bola basket (*Basket Ball Throw*); (b) lari cepat 4 detik (4 *Sec.Dash*); (c) pasing bola kedinding (*Wall Pass*); (d) lompat jauh tanpa awalan (*Standing Broad Jump*).

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah : pada tahap perencanaan, ada beberapa langkah yang dilakukan, Pertama menyiapkan alat untuk melakukan penelitian status gizi dan kemampuan motorik, kedua Menyusun jadwal penelitian, ketiga melakukan tahap pelaksanaan penelitian dan tahap berikutnya yaitu melakukan pengolahan data serta analisis data penelitian.

cara analisia data, terhadap penelitian akan memakai analisis data korelasi sederhana, yaitu metode penelitian yang menggambarkan kondisi status gizi dan kemampuan motorik. Dengan cara memperoses hasil pengamatan pengukuran dalam penelitian sebagai berikut : analisis status gizi

$$IMT = \frac{BB\ (Kg)}{TB\ (M2)}$$

Analisa perkembangan motorik, akan dilakukan pengujian dan penilaian dari setiap pengujian didapatkan. Uji normalitas berfungsi mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dilakukan dengan uji *liliefors.* Selanjutnya untuk melihat besarnya Hubungaan status gizi dengan kemampuan motorik digunakan teknik korelasi *r* Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)\,.}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}.}}$$

r = Korelasi produk moment
X = Status Gizi
Y = Perkembangan Motorik Kasasr
n = Jumlah responden

Barulah dilakukan uji-t dengan kaidah jika t hitung > dari t tabel berarti maka tolak H0, artinya ada hubungan yang signifikan dan sebaliknya :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi status gizi siswa SD kelas v saat pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

No	Macam-macam Status Gizi	Ambang Batas	Frekuensi	Fekuensi relative %
I	Sangat Kurus	**≤3 SD**	2	2,9%
II	Kurus	**-3 SD s.d ≤2 SD**	6	8,7%
III	Normal	**-2 SD s.d 1 SD**	48	69,6%
IV	Gemuk	**>1 SD s.d 2 SD**	13	18,8%
V	Obesitas	**>2 SD**	0	0%
TOTAL			69	100%

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi status gizi pada siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menunjukan data siswa kategori sangat kurus berada pada ambang batas ≤3 SD diperoleh sebanyak 2 orang (2,9%), siswa kategori kurus berada pada ambang batas -3 SD sampai dengan ≤2 SD diperoleh sebanyak 6 orang (8,7%), siswa kategori normal (-2 SD sampai dengan 1 SD) diperoleh sebanyak 48 orang (69,6%), siswa siswa berada pada kategori gemuk, diperoleh sebanyak 13 orang (18,8%) dan siswa kategori obesitas >2 SD tidak ada. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memiliki kategori normal.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan motorik siswa SD kelas v saat pandemi Covid-19 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

No	Kategori	Ambang Batas	Frekuensi	Fekuensi relative %
I	Sangat baik	**≥60,94**	4	5,8%
II	Baik	**53,65≤X<60,93**	20	29%
III	Cukup	**46,35≤X<53,64**	23	33,3%
IV	Kurang	**39,06≤X<46,34**	16	23,2%
V	Sangat kurang	**39,06≤**	6	8,7%
TOTAL			69	100%

Berdasarkan hasil kemampuan motorik pada siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menunjukan bahwa siswa dengan kategori sangat baik ambang batas ≥60,94 diperoleh sebanyak 4 orang (5,8%), kategori baik ambang batas 53,65≤X<60,93 diperoleh sebanyak 20 orang (29%), siswa dengan kategori cukup ambang batas 46,35≤X<53,64 diperoleh sebanyak 23 orang (33,3%), siswa dengan kategori kurang ambang batas 39,06≤X<46,34 diperoleh sebanyak 16 orang (23,2%) dan siswa kategori sangat kurang ambang batas 39,06≤ diperoleh sebanyak 6 orang (8,7%). Berdasarkan hasil tersebut siperoleh bahwa siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman berada pada kategori cukup, dimana dari 69 orang sampel diantaranya 23 orang (33,3%) berada pada ambang batas 46,35 ≤X<53,64.

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

Tabel 3. Uji normalitas status gizi (X) dan kemampuan motorik (Y) siswa SD Kelas V saat Pandemi *Covid-19* Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Variable	N	L_O	L_{tabel}	Keterangan
Status Gizi (X)	69	0,098	0,107	Normal
Kemapuan Motorik (Y)	69	0,063	0,107	Normal

Berdasarkan hasil Uji normalitas data status gizi diperoleh Lo 0,098 sedangkan Ltabel 0,107 (Lo < Lt) bermakna bahwa data status gizi bernilai normal dan kemampuan motorik diperoleh Lo 0,064 sedangkan Ltabel 0,107 (Lo < Lt) bermakna bahwa data kemampuan motorik bernilai normal. Dan hasil di atas maka dapat disimpulkan uji normalitas status gizi dan kemampuan motorik siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menunjukan data normal sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya yaitu uji linearitas.

Tabel 4. Uji Linieritas Data Penelitian

Uji *Linieritas*	Sig.	Nilai α	Keterangan
X dengan Y	-0,107	0,05	Tidak *Linier*

Berdasarkan hasil uji linearitas status gizi dengan kemampuan motorik siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menunjukan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian tidak linear atau tidak memiliki hubungan yang saling keterkaitan, hal ini dibuktikan dengan sig < Nilai α (-0,107 < 0,05).

Tabel 5. Uji Hipoteis menghubungan Status Gizi (X) Kemampuan Motorik (Y) siswa SD Kelas V saat Pandemi *Covid-19* Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Variabel	N	Koefisisen korelasi		Signifikan hubungan		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	
X dan Y	69	-0,107	0,244	-0,8784	1,671	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis status gizi dengan kemampuan motorik siswa SD kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menunjukan hasil yang tidak signifikan. Dimana koefisien korelasi rhitung diperoleh -0,107 sedangkan rtabel diperoleh sebesar 0,244 dan thitung diperoleh sebesar -0,8784 sedangkan ttabel 1,671 (thitung < ttabel) menyatakan bahwa status gizi dan kemampuan motorik tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik misalnya usia, fisik, lingkungan, jenis kelamin, latihan dan pengalaman.

Data yang didapat dari hasil penelitian menunjukan bahwa dari 69 sampel penelitian dengan status gizi normal yang diukur menggunakan indeks massa tubuh menunjukan bahwa sebagian besar kategori status gizi normal diperoleh dari 48 orang (69,6) sedangkan hasil kemampuan motorik diperoleh sebagian besar sampel penelitian dengan kategori cukup

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

yang diperoleh sebanyak 23 orang (33,3). Hasil ini menandakan bahwa kemampuan motorik sampel penelitian dapat dikatakan belum baik atau maksinal walaupun sudah didukung dengan status gizi yang cukup. Ini dapat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan. Menurut Obnibala, F. dkk (2015) pada usia sekolah fisik lebih lambat berkembang dan relative tidak bekemabang pesat dan oleh karna itu diperlukan dorongan untuk merangsang perkembangan motorik anak.
Perkembangan fisik (peningkatan kemampuan motorik) merupakan alasan kenapa kemajuan perkembangan kemampuan bertambahan. Ketika gerakan terkoordinasi dengan sempurna, hal ini bias menyebabkan anak-anak untuk lebih menginovasikan kemampuan fisik mereka dan menyelidiki iklim tanpa pertolongan lagi. Perkembangan motorik anak-anak masing-masing sangat berbeda meskipun mereka memiliki usia yang hampir sama, hal ini disebabkan oleh karena perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua serta pola keseharian (Astyorini Y. D. 2014). Begitupun Nurul (2015) fator yang mendorong perbaikan yaitu sebagai berikut: keturunan, gizi, lingkup sekitar rumah, faktor orientasi, unsur keuangan, faktor kesejahteraan masyarakat. Menurut Susanto (2011), secara keseluruhan variabel yang mempengaruhi perbaikan mesin adalah nutrisi ibu selama hamil, mekanik, racun/senyawa sintetis, endokrin, radiasi, penyakit, stres, resistensi dan anoksia yang belum berkembang.

Masa anak sekolah dasar adalah waktu yang semua orang telah lewati saat ini orang yang sedang bergerak menuju pada sekolah menengah pertama . Ketika anak-anak menghabiskan lebih banyak energi sehari-hari mereka untuk bermain. Ini kita dapat lihat ketika sepulang sekolah, sering kali anak-anak muda menggunakan semua tenaganya dengan bermain kesawah denagn berjalan kaki, bermain sepak bola atau berkeliling di lapangan bersama teman-temannya. Tanpa disadari, latihan tersebut akan mempengaruhi gerakan yang terkoordinasi. Dan sekarang berkembang nya peradapan manusia seiring waktu ilmu pengetahuan serta inovasi, tumbuh kembang anak menjadi terbatas, dampak dari kenyamanan pun diberikan. Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan inovasi saat ini telah membuat aktivitas anak-anak menjadi lebih sederhana, cepat, dan lancar. Pada akhirnya, generasi muda benar-benar dirusak oleh perkembangan ilmu teknologi dan inovasi. Oleh karena itu perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dan inovasi, anak-anak umumnya akan memakan waktu berjam-jam hanya di depan TV, permainan komputer, web, atau permainan digital lainnya dibandingkan berada lingkungan sekitar yang memanfaatkan komponen bergerak (perkembangan penting atau perkembangan mendasar). Efek yang akan dirasakan dari pola hidup ini mengakibatkan berkurangnya koordinasi gerak anak, dan itu juga dapat berdampak pada aturan mengkonsumsi makan anak menjadi berkurang yang akan meyebabkan mempengaruhi kesehatan anak itu sendiri.(Jamhari. 2013). Faktor dari dalam juga dapat merubah perkembangan motorik anak yaitu musim, iklim, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko-sosial dan kecendrungan sekuler (Octavia, N. R. 2017). Hasil penelitian serupa juga diperoleh oleh Aru F. A dan Dolores J. 2015 bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan motorik rhitung 0.307 < rtabel 0.374 dengan taraf signifikan 0,05 dan besar pengaruh sebesar 9.4%. masalah ini disebapkan oleh faktor eksternal dan internal, faktor internal yang berpengaruh pada status gizi yaitu usia, kondisi fisik, dan infeksi serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu penghasilan, bimbingan, pekerjaan dan budaya.

Usaha untuk mendapatakn pencapain kemampuan motorik dan perkembangan sekolah dasar secara keseluruhan membutuhkan pembinaan dan pendekatan permainan dengan tujuan membenarkan motorik kasar dengan cara yang benar dengan kebutuhan dan keahlian anak. Bentuk pembinaan menjadi salah satu mekanisme atau acara untuk dilaksanakan oleh seorang guru supaya pemahaman pemahaman secara langsung pada diri siswa untuk mencapai suatu metode atau setratgi akan dilaksanakan oleh seorang guru dan terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai suatu tujuan yang dibuat secara secara sistematis dan mempegaruhi anak dalam melakukan kemampuan motorik .

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

Status gizi yaitu termasuk indikasi yang mempengaruhi perkembangan motorik, namun berdasarkan hasil penelitian Sari W. (2012). menunjukan kesimpulan bahwasannya tidak memiliki keterkaitan yang signifikan status gizi yang mempegaruhi kemampuan motorik perkembangan motorik anak. Stimulasi gerak motorik juga dapat berpegruah perkembangan kemampuan motorik, karna stimulasi yang diberikan kepada anak maka mengakibatkan anak akan berupaya maksimal untuk melakukan gerakan motorik sesuai stimulasi yang diberikan (Fridalni, N & Yanti, E. 2020). Semakin banyak anak yang merasakan dan dapat merasakan kegembiraan tersebut maka akan semakin baik pula perkembangan motorik kasar anak karena anak akan banyak mencatat perasaan yang didapatnya sehingga anak akan mau belajar dan paham terhadap berbagai reaksi yang didapatnya (Mitayani 2015). Untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, selain gizi yang baik, anak juga memerlukan kegembiraan yang besar, rangsangan atau dorongan akan ada di sekitar dari lingkungan keluarga . Anak-anak yang memperoleh banyak rangsangan akan tumbuh lebih duluan dari pada anak-anak yang tidak mendapat kegembiraan sama sekali. Semakin cepat dan lama sensasi tersebut dilakukan, semakin besar pula manfaatnya bagi kemajuan dan kemajuan mesin anak

Sebagaimana dikemukakan oleh Hasdianah (2014). status gizi dapat didorong beberapa faktor, misalnya variabel keturunan yang berpegaruh pada berat badan, unsur ekologi termasuk tingkahlaku/cara hidup sehari-hari yang berpegaruh pola makan dan olahraga, orientasi, faktor kesejahteraan yang mempengaruhi dampak desain makan, pemanfaatan obat. hal-hal ini dapat berpegaruh pada berat badan dan pekerjaan sebenarnya yang dapat berpegaruh pada berat badan dengan menyesuaikan pemanfaatan makanan sesuai dengan latihan yang diselesaikan. Selain itu, status kesehatan juga dipengaruhi oleh frekuensi makan, Jus'at I, dkk. Pada tahun 2014 diperoleh hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan status sehat ditinjau dari kekambuhan makan, mean Z score ($p = 0.021$) pada anak dengan kekambuhan makan tiga kali perhari (mean z score - 0.27±1.66), kekambuhan makan dua kali (rata-rata z score - 0.37±1.82), kekambuhan makan berkali-kali (rata-rata z score - 1.62±2.41) dan kekambuhan satu kali (- 3.7±0.26). Pola makan memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kesehatan seseorang dan kelompok. Pola makan yang cerdas juga mempengaruhi status gizi. Pola makan cerdas yang dimaksud mencakup jenis makanan bergizi, frekuensi makan yang menjadi fokus, dan segmen makanan yang dimakan anak.

Berdasarkan hasil uji penelitian dan pengkajaian yang telah dilakukan bahwa status gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan kepada peningkatan kemampuan motorik siswa SD Kelas V Kecamatan Lubuk Sikaping Kab. Pasamanan. Oleh karena itu ini akan terlaksana apabila adanya banyak faktor yang mempengaruhi. Peneliti melihat bahwa untuk memberikan hasil yang maksimal terhadap kemampuan motorik anak banyak aspek yang dilibatkan seperti orang tua yang mengendalikan asupan makanan selama di rumah, teman sebaya dan guru yang memberikan pelajaran terhadap perkembangan motorik anak. Oleh karena itu pehamanan terhadap Status Gizi Dan Kemampuan Perkembangan Motorik anak harus dimiliki terutama orang tua dan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil olah data penelitian dapat disimpulkan bahwa Status Gizi dengan Kemampuan Motorik siswa SD Kelas V Kec. Lubuk Sikaping Kab. Pasaman tidak memiliki hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. Suharsimi (2014) Prosedur Penelitaian. Jakarta : Rineka Cipta.

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

Aru F. A & Dolores J. 2015. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Dalam Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMPK Karitas 3 Surabaya) Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, 635 - 639.

Astyorini, Y. D. 2014. Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kaar Anak Sekolah Dasar SD. Krembangan Utara I/56 Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014, 33-39.

Djoko Pekik Irianto. (2007). Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan. Yogyakarta: Andi Offset

Fajar, M.K & Iswahyudi, N. 2019. Hubungan Status Gizi Dengan Kemampuan Motorik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Rejotangan. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripanvolume 2, Nomor 2, September 2019; P-ISSN: 2610-6277, E-ISSN: 2620-6285JURNAL KOULUTUSP –ISSN 2620 –6277E –ISSN 2620 –6285.

Fridalni, N & Yanti, E. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah. Jurnal Kesehatan Medika Saintika. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id DOI: http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761

Hakim, A. A & Oktavian I. Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar Berdasarkan Perbedaan Status Sosial Ekonomi Keluarga. Jurnal Kesehatan Olahraga UNESA Vol. 10. No. 02, June 2022, pp 89 – 96.

Hasdianah, H. R., Siyoto, S., & Peristyowati, Y. 2014. Gizi,Pemanfaatan Gizi, Diet dan Obesitas. Yogyakarta : Nuha Medika.

Jamhari. 2013. Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah Di SD Negeri Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Jus'at, I, Mulyani, E Y & Anzarkusuma, I S. 2014. Nutritional Status Based On Primary School Student's Dietary Intakein Rajeg District Tangerang City. Indonesian Journal of Human Nutrition, Desember 2014, Vol. 1 No.2: 135–148. E-ISSN 2355-3987www.ijhn.ub.ac.id.

Kemenkes RI. 2010. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak.

Lindawati. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/46JURNAL_LINDAWATI.pdf.

Maksum, ali. 2008. Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. Surabaya : Unesa University Press

Mitayani, Yuli. 2015. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 2 – 3 Tahun (Toddler) Universitas Negeri Jakarta.

Mutohir, Toho & Maksum, Ali. 2011. Sport Development Index. Jakarta. PT. Indeks

Nurul. 2015. Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun Surakarta : Cinta

Obnibala, F, Sarimin, S & Kasenda, MG. 2015. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Gmim Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa. DOI: https://doi.org/10.35790/jkp.v3i1.6744

Octavia, N. R. 2017. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangann Motorik Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.]

Peraturan Mentri Kesesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. Bab 1 Pasal 2

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)

Prasetya. 2013. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kemampuan Gerak Umum Siswa Putra Kelas XI Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan. Vol.1(3):547-552.

Sari, W. (2012). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1– 5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. Jurnal Kesehatan, 5(2), 157–164.Rahmatan, H, Ananda, C.R & Hasanuddin. (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Fisik Motorik Anak TK FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh.

Sepriadi, S. 2017. Kontribusi Status Gizi Dan Kemampuan Motorik Terhadap Kesegaran Jasmani Sekolah Dasar. Jurnal Keolahragaan, 5 (2), 2017, 194 - 206. DOI : http://dx.doi.org/10.21831/jk.v5i2.15147

Suhardjo.2008. Perencanaan Pangan dan Gizi.Jakarta : Bumi Aksara.

Susanto, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta : kencana Prenada Media Groub.

Rahmatan H, Ananda C.R & Hasanuddin. 2017. Hubungan Status Gizi Dengan Fisik Motorik Anak Tk Fkip Unsyiah Darussalam Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Vol 2, No 2 (2017); Mei 2017.

Copyright © 2020, Jurnal Ilmu Keolahragaan, ISSN (print), ISSN (online)